

Makna Cinta Perspektif Jalaluddin Rumi dan Relevansinya dengan Pencarian Makna Hidup di Era Modern

Ahmad Diaz Syahrezyah Makmur

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
ahmaddiazmakmur@gmail.com

Abstract

This paper explores Jalaluddin Rumi's thoughts on the relationship between man and God and its relevance in the modern context. Rumi, a renowned Sufi from the 13th century, saw this relationship as a profound journey of love. He put forward the concepts of divine unity, universal love, and spiritual transformation achieved through introspection, self-reflection, and acts of kindness. This research uses a literary studies approach by collecting journal articles, books, and other documents that discuss related theories and information. The method applied is content analysis of relevant works. In the current context, Rumi's teachings provide solutions to challenges such as alienation, materialism, and social conflict. Love in Rumi's thought serves as a transformative force that transcends human limitations, promotes harmony, and strengthens spiritual connections. The results of this study show that by applying Rumi's teachings, individuals can find inner peace, true happiness, and more meaning in life in the face of modern challenges.

Keywords: Jalaluddin Rumi, Meaning of love, Modern World

Abstrak

Tulisan ini mengeksplorasi pemikiran Jalaluddin Rumi mengenai hubungan antara manusia dan Tuhan serta relevansinya dalam konteks modern. Rumi, seorang sufi terkenal dari abad ke-13, melihat hubungan ini sebagai perjalanan cinta yang mendalam. Ia mengemukakan konsep kesatuan ilahi, cinta universal, dan transformasi spiritual yang dicapai melalui introspeksi, refleksi diri, dan tindakan

kebaikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kajian sastra dengan mengumpulkan artikel jurnal, buku, dan dokumen lain yang membahas teori dan informasi terkait. Metode yang diterapkan adalah analisis konten dari karya-karya yang relevan. Dalam konteks saat ini, ajaran Rumi memberikan solusi untuk tantangan seperti keterasingan, materialisme, dan konflik sosial. Cinta dalam pemikiran Rumi berfungsi sebagai kekuatan transformatif yang melampaui batasan manusiawi, mendorong keharmonisan, dan memperkuat hubungan spiritual. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menerapkan ajaran Rumi, individu dapat menemukan kedamaian batin, kebahagiaan sejati, dan makna hidup yang lebih dalam menghadapi tantangan modern.

Kata Kunci: Jalaluddin Rumi, Makna cinta, Dunia Modern

Pendahuluan

Sejak zaman dahulu, manusia telah berusaha memahami makna keberadaannya di dunia.¹ Dalam upaya tersebut melahirkan beragam pandangan filosofis, spiritual, dan religius yang berusaha menjelaskan hubungan antara manusia dan alam semesta, serta keterkaitannya dengan entitas yang lebih tinggi, yaitu Tuhan.² Dalam perjalanan sejarah pemikiran, berbagai tradisi dan ajaran telah mencoba memberikan perspektif mengenai hubungan ini, meskipun tidak semuanya berhasil menyentuh esensi pengalaman spiritual manusia secara mendalam.³

Salah satu tradisi yang paling menonjol dalam menjawab pertanyaan ini adalah sufisme, sebuah cabang mistisisme Islam yang menekankan hubungan langsung dan penuh cinta antara manusia dengan Sang Pencipta.⁴ Di antara tokoh-tokoh sufi, salah satunya

¹ Komang Heriyanti, 'Humanisme Dalam Ajaran Konfusianisme', *Jurnal Filsafat Agama Hindu*, 12.1 (2021), 56-66.

² A. Sonny Keraf, *Filsafat Lingkungan Hidup: Alam Sebagai Sebuah Sistem Kehidupan*, ed. by Sinubyo (Daerah Istimewa Yogyakarta: PT KANISIIUS, 2014).

³ Imran Muhammad, 'Moralitas Dalam Perjalanan Sejarah Islam', *MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 10.4 (2020), 715-25.

⁴ Mohammad Lukman Chakim and Muhammad Habib Adi Putra, 'Studi Perjumpaan Aliran Mistik Kejawaen Dan Mistik Islam', *Spiritualita*, 7.2 (2023), 112-24 <<https://doi.org/10.30762/spiritualita.v7i2.1356>>.

yaitu Jalaluddin Rumi, seorang penyair, filsuf, dan guru spiritual dari abad ke-13, menonjol sebagai salah satu figur yang pemikirannya melampaui batas waktu dan tempat. Pemikirannya tentang bagaimana kesatuan manusia dan Tuhan tidak hanya mengguncang pemahaman spiritual di masanya tetapi juga terus menginspirasi banyak orang hingga hari ini.

Rumi memandang hubungan antara manusia dan Tuhan sebagai sebuah perjalanan cinta yang dalam, di mana batas antara individu dan Sang Pencipta menjadi samar. Pemikirannya muncul dari pengamatan dan pengalaman mendalam dalam konteks sejarah yang penuh gejolak, seperti invasi Mongol dan ketidakstabilan politik di dunia Islam pada saat itu. Dalam suasana yang penuh dengan dinamika, Rumi menawarkan wawasan mendalam tentang cinta dan kesatuan sebagai cara untuk memahami keberadaan manusia serta alam semesta.⁵ Karya-karyanya yang banyak, terutama "Masnavi" dan puisi-puisi liris lainnya, mencerminkan usahanya untuk menggali hakikat cinta ilahi serta bagaimana cinta tersebut menyatukan seluruh ciptaan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kajian literatur dengan prosedur tertentu untuk memastikan konsistensi dalam penulisan karya ilmiah. Menurut John W.⁶ Creswell, tinjauan pustaka adalah ringkasan yang menyajikan analisis dan sintesis dari berbagai sumber, seperti artikel jurnal, buku, dan dokumen lainnya. Tinjauan ini bertujuan untuk menjelaskan teori-teori dan informasi yang relevan dari sudut pandang sejarah maupun modern. Proses penyusunan tinjauan pustaka melibatkan pengorganisasian literatur berdasarkan topik terkait, sehingga memudahkan pemahaman tentang konteks dan perkembangan bidang kajian. Dengan demikian, tinjauan pustaka berfungsi sebagai pengantar sekaligus landasan yang kuat untuk penelitian lebih lanjut, memberikan wawasan mendalam tentang isu-isu yang sedang diteliti.⁷

⁵ Muhammad Fahmi Muqoddas, 'Konsep Ego Manusia Menurut Iqbal: Sebuah Dialektika Pemikiran Filsafat Manusia', *Jurnal Filsafat*, 1996, 38-52.

⁶ Dimas Assyakurrohim and others, 'Case Study Method in Qualitative Research', *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3.01 (2022), 1-9.

⁷ Rusandi and Muhammad Rusli, (2021)

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui metode studi literatur. Studi literatur adalah cara sistematis untuk mengumpulkan dan menganalisis sumber-sumber yang relevan dengan topik yang diteliti.⁸ Setelah data terkumpul, dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif. Metode ini tidak hanya menggambarkan fakta-fakta yang ada, tetapi juga memberikan pemahaman dan penjelasan yang lebih mendalam.⁹

Pembahasan

Konsep Kesatuan Tuhan dan Manusia dalam Pemikiran Rumi

Dalam pemikiran Rumi, kesatuan antara manusia dan Tuhan adalah esensi dari eksistensi.¹⁰ Dia percaya bahwa setiap jiwa pada dasarnya adalah percikan api ilahi yang secara alamiah ingin kembali ke sumbernya. Dalam salah satu puisinya, Rumi berkata:

“Anda terlahir dengan sayap, mengapa Anda ingin merangkak melalui kehidupan?”¹¹

Baris-baris puisi tersebut mengandung pesan mendalam bahwa manusia memiliki potensi untuk mencapai kesadaran spiritual yang lebih tinggi, asalkan dia bersedia melepaskan keterikatan pada dunia material. Rumi menggambarkan perjalanan spiritual sebagai tarian antara jiwa dan Tuhan, di mana ego manusia harus dihancurkan untuk mencapai penyatuan sejati.¹² Dalam pandangannya, proses ini merupakan perjalanan yang menuntut keberanian, pengorbanan, dan ketulusan.

⁸ Muannif Ridwan and others, 'Pentingnya Penerapan Literature Review Pada Penelitian Ilmiah', *Jurnal Masohi*, 2.1 (2021), 42 <<https://doi.org/10.36339/jmas.v2i1.427>>.

⁹ Muhammad Rijal Fadli, 'Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif', *Humanika*, 21.1 (2021), 33-54 <<https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>>.

¹⁰ Yoyo Hambali and Siti Asiah, 'Eksistensi Manusia Dalam Filsafat Pendidikan: Studi Komparatif Filsafat Barat Dan Filsafat Islam', *Turats*, 7.1 (2011), 41-56.

¹¹ (Wikipedia, n.d.2024)

¹² Sujarwoko Sujarwoko, 'Ekspresi Sufistik Pemanfaatan Bentuk Di Kuntowijoyo', *Wacana: Jurnal Bahasa, Seni, Dan Pengajaran*, 2.2 (2018), 48-55 <<https://doi.org/10.29407/jbsp.v2i2.14552>>.

Kalau kita melihat konteks dunia kini, konsep tersebut menjadi semakin penting karena banyak orang merasa terasing dari diri mereka sendiri dan sesama manusia.¹³ Dalam dunia yang materialistis dan penuh tekanan, orang sering kehilangan arah dan tujuan hidup. Rumi mengingatkan kita bahwa hubungan spiritual dengan Tuhan dapat membantu seseorang menemukan kembali tujuan hidupnya. Kesadaran bahwa setiap orang adalah bagian dari kesatuan ilahi membantu mengurangi perasaan terasing dan memberikan makna yang lebih dalam pada kehidupan.¹⁴

konsep kesatuan dalam pemikiran Rumi juga menawarkan pendekatan integratif dalam menghadapi perbedaan. Di dunia yang penuh dengan konflik agama, budaya dan politik, ajaran Rumi tentang persatuan mengajak orang untuk mengatasi perpecahan ini.¹⁵ Dia percaya bahwa terlepas dari semua keragaman, semua makhluk berasal dari sumber yang sama, yaitu Tuhan. Ajaran ini menginspirasi masyarakat modern untuk menciptakan dunia yang lebih damai dan harmonis.

Rumi juga mengajarkan bahwa kesatuan dengan Tuhan dapat dicapai tidak hanya melalui meditasi atau doa, tetapi juga melalui tindakan cinta dan kebaikan terhadap orang lain. Di dunia modern yang sering terpecah belah oleh individualisme, ajaran ini mengingatkan kita akan pentingnya komunitas dan hubungan sosial yang bermakna. Dengan berbuat baik kepada orang lain, seseorang tidak hanya memperkuat hubungan sosial, tetapi juga memperdalam hubungan spiritualnya dengan Tuhan.

Lebih jauh lagi, Rumi memandang persatuan sebagai sebuah perjalanan batin yang melibatkan transformasi diri. Di dunia yang penuh dengan gangguan teknologi dan tuntutan kehidupan yang

¹³ Muhammad Taufik, 'ETIKA HAMKA Konteks Pembangunan Moral Bangsa Indonesia', *Refleksi Jurnal Filsafat Dan Pemikiran Islam*, 21.2 (2022), 165-90 <<https://doi.org/10.14421/ref.v21i2.3125>>.

¹⁴ Moh. Toriqul Chaer Azizunisak Hidayati Wahyuna, 'Telaah Konsep Kecerdasan Spiritual Anak Jalaludin Rahmat', *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, 6.1 (2020), 1-9.

¹⁵ A Gani, 'Pendekatan Sufistik Dalam Pendidikan Islam Berwawasan Perdamaian', *AKADEMIKA: Jurnal Pemikiran Islam*, 23.2 (2018), 377 <<https://doi.org/10.32332/akademika.v23i2.1239>>.

kompetitif, ajaran ini penting untuk membantu orang fokus pada hal-hal yang benar-benar penting. Rumi mengajarkan bahwa melalui introspeksi dan refleksi, orang dapat menemukan jalan menuju kesadaran yang lebih tinggi. Konsep persatuan dalam pemikiran Rumi juga relevan dalam menangani permasalahan lingkungan modern. Dengan memahami bahwa semua makhluk hidup adalah bagian dari keesaan Tuhan, manusia lebih terdorong untuk menjaga alam dan hidup selaras dengan lingkungan. Ajaran Rumi memberikan landasan spiritual untuk menciptakan hubungan yang lebih harmonis antara manusia dan alam semesta.¹⁶

Dengan demikian, konsep persatuan dalam pemikiran Rumi tidak hanya terkait dengan konteks spiritual, tetapi juga memberikan solusi atas tantangan dunia modern. Ini mengingatkan orang-orang bahwa dalam semua seluk-beluk kehidupan ada esensi cinta dan kesatuan yang sederhana namun mendalam dengan Tuhan dan ciptaan lainnya.

Konsep Cinta Rumi dalam Menghadapi Tantangan dunia Modern

Cinta adalah inti dari ajaran Rumi. Baginya, cinta bukan sekadar emosi, melainkan kekuatan transformatif yang dapat mengatasi batasan manusiawi. Dalam pandangan Rumi, cinta ilahi adalah energi universal yang menyatukan segala sesuatu. Ia menulis:

*"Cinta adalah jembatan antara kamu dan segala sesuatu."*¹⁷

Melalui cinta, manusia dapat melampaui dualitas dan menyadari bahwa mereka tidak terpisah dari Tuhan maupun dari sesama makhluk. Cinta, menurut Rumi, adalah alat untuk menyatukan semua perbedaan, baik itu perbedaan agama, budaya, maupun keyakinan.

Di dunia modern, kita dapat melihat konsep cinta yang dikemukakan Rumi menawarkan solusi spiritual terhadap tantangan seperti keterasingan, materialisme dan tekanan sosial. Dalam

¹⁶ M. Muizzuddin, Ahmad Zaenuri, and Saeful Anam, 'Islamic Education and Value Analysis of Religious Moderation in Jalaluddin Rumi's Sufi Order', *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, 7.1 (2024), 38-57 <<https://doi.org/10.33367/ijies.v7i1.5288>>.

¹⁷ (Wikipedia, n.d.2024)

kehidupan yang serba cepat dan kompetitif, banyak orang merasa kehilangan tujuan dan arah. Rumi berpendapat bahwa cinta sejati adalah kunci untuk menemukan kembali kedamaian batin dan makna hidup.

Cinta dalam ajaran Rumi mengajarkan orang untuk melepaskan ego dan keterikatan duniawi.¹⁸ Di dunia modern yang sering terobsesi dengan kesuksesan materi dan status sosial, ajaran ini penting untuk membantu individu menemukan kebahagiaan yang tidak bergantung pada hal-hal eksternal. Jika seseorang mencintai dengan tulus, baik kepada sesama manusia maupun kepada Tuhan, maka ia akan merasa terbebas dari belenggu harapan dan nilai yang membatasi.

Rumi menekankan pentingnya cinta sebagai pemersatu dan bukan sebagai pemecah belah. Di tengah meningkatnya polarisasi dan konflik dalam masyarakat modern, konsep cinta sebagai energi pemersatu dapat menjadi fondasi untuk menciptakan harmoni.¹⁹ Rumi mengajarkan bahwa cinta melampaui batas-batas agama, budaya, dan kepercayaan, dan hal ini memberikan inspirasi untuk membangun dunia yang lebih inklusif dan damai.

Rumi percaya bahwa cinta juga penting dalam membantu orang untuk menghadapi keterasingan dan keterasingan yang sering kali disebabkan oleh perkembangan teknologi.²⁰ Meskipun teknologi memfasilitasi komunikasi, banyak orang merasa semakin jauh dari hubungan yang bermakna. Ajaran Rumi mengingatkan kita akan pentingnya kehadiran dan hubungan yang nyata dalam kehidupan sehari-hari. Dengan mempraktikkan cinta, individu dapat memperkuat hubungan emosional dan spiritual mereka dengan orang lain.

Menurut Rumi, cinta juga dapat menjadi sarana untuk mengatasi krisis eksistensial yang sering dialami manusia modern. Dalam pencarian makna hidup, Rumi mengajarkan bahwa cinta

¹⁸ Billy Gray, 29 (2020).

¹⁹ Mohamed Hassan and Taqih The, 'جبري روميا' Jalal Al-Din Al-Roumi ' s Literary Status in Arab Society'.

²⁰ Andi Wahyu Aliffudin, 'Konsep Cinta: Studi Komparasi Antara Pemikiran Jalaluddin Rumi Dan Erich Fromm', 2021, 1-87.

adalah jalan menuju pemahaman yang mendalam tentang makna keberadaan. Dengan mencintai Tuhan dan sesama, individu dapat menemukan makna yang lebih besar dan merasa lebih terhubung dengan alam semesta.

Cinta Rumi mengajarkan kita pentingnya menerima dan mencintai diri kita sendiri. Di dunia modern yang penuh dengan tekanan untuk menyesuaikan diri dengan standar kecantikan, kesuksesan, dan kesempurnaan, banyak orang kehilangan kepercayaan diri. Ajaran Rumi tentang cinta mengingatkan kita bahwa setiap individu adalah bagian dari kesatuan ilahi, dan bahwa mencintai diri kita sendiri adalah langkah pertama untuk mencintai orang lain.²¹

Inspirasi Bagi Pencarin makna Hidup di Dunia Modern

Manusia dalam hidupnya harus memilih jalan yang ingin dia tempuh. Ketika kita membahas bagaimana hidup bermasyarakat, terkadang kita merasa hidup kita terasa kecil dan remeh.²² Meski dengan pandangan seperti itu, tidak sepenuhnya benar bahwa kehidupan manusia itu kecil. Siapa yang bisa menentukan apakah makna hidup kita besar atau kecil, kita adalah diri kita sendiri.²³ Tidak masalah apa pendapat orang lain tentang kita, karena keputusan dan kepuasan kita adalah yang paling penting bagi kita sendiri.

Salah satu tokoh Psikolog Viktor Frankl ia mengemukakan ada tiga cara bagi individu yang bisa lihat dalam mencari makna hidup.²⁴ Yaitu menurutnya melalui tindakan, melalui cinta, melalui penderitaan.

²¹ (Wikipedia, n.d.2024)

²² Rajudin, 'Mencari Makna Hidup Agar Lebih Bermakna', *Kanwilkalsel*, 2017 <<https://kalsel.kemenag.go.id/opini/600/Mencari-Makna-Hidup-Agar-Lebih>>.

²³ Stephen Tong, 'Manusia: Peta Dan Teladan Allah Part 4', *Pillar*, Part 12, 2007, 1-16.

²⁴ Kenjiro Uemura, 'The Fourth Meaning in Life: With a Discussion of What Viktor E. Frankl Calls Meaning', *Philosophy Study*, 8.6 (2018), 288-97 <<https://doi.org/10.17265/2159-5313/2018.06.005>>.

Pertama, melalui Tindakan. Setiap hal yang kita lakukan dalam hidup adalah sebuah tindakan, Meskipun rutinitas harian kita sering terasa monoton dan penuh dengan aktivitas biasa, terkadang ada momen-momen tertentu yang dapat kita ingat dengan jelas atau bahkan menjadi kenangan yang mendalam dalam perjalanan hidup kita.²⁵ Contohnya, berpartisipasi dalam kegiatan sukarela untuk membantu korban bencana atau melakukan hal sekecil apapun menjaga kebersihan lingkungan merupakan tindakan yang memiliki arti. Mungkin dampaknya tidak langsung terlihat saat ini, namun ketika Anda memikirkan kembali semua yang telah Anda lakukan, Anda akan menyadari bahwa Anda telah berkontribusi dalam berbagai cara.

Kedua, Melalui Cinta. Cinta merupakan suatu emosi yang mampu mendorong seseorang untuk melakukan berbagai hal.²⁶ Baik kepada keluarga maupun pasangan, cinta memberikan perasaan memiliki dan berharga di dunia ini. Saat kita melihat diri sendiri dan merasa kehilangan arah, kita dapat mengingat cinta yang telah kita terima atau berikan kepada orang-orang yang kita cintai.

Ketiga, melalui Penderitaan. Dalam usaha mencari makna hidup, kita mungkin akan mengalami momen di mana hidup terasa seperti penderita yang tiada akhir. Selama perjalanan kita di dunia ini, tubuh kita akan tetap sehat. Beberapa orang mungkin merasa bahwa akhir hidup mereka sudah dekat, dan merasakan seolah-olah segalanya telah hancur berantakan.²⁷ Namun, bahkan dalam situasi seperti akhir ini, kita masih bisa mengumpulkan potongan-potongan yang telah rusak itu untuk membangun motivasi baru.

Ketiga hal tersebut yang dikemukakan Frankl, bagaimana pencarian makna hidup merupakan salah satu hal yang dilakukan manusia karena setiap individu adalah unik, dimana manusia tidak tergantikan dan tidak bisa diaplikasikan, namun ini berlaku bagi setiap individu, dan tugas diberikan padanya oleh hidup memang

²⁵ Iddo Landau, 'Viktor Frankl on All People's Freedom to Find Their Lives Meaningful', *Human Affairs*, 29.4 (2019), 379-86 <<https://doi.org/10.1515/humaff-2019-0032>>.

²⁶ Ely Manizar HM, 'Mengelola Kecerdasan Emosi', *Tadbir*, II.2 (2016), 1-16.

²⁷ Kenjiro Uemura, 'The Fourth Meaning in Life: With a Discussion of What Viktor E. Frankl Calls Meaning', *Philosophy Study*.

khusus dan spesifik untuknya serta dia pula diberi tugas untuk memenuhinya. Kalau kita melihat yang dikemukakan tokoh tersebut ada keterkaitan dengan makna-makna pencarian hidup yang dikemukakan oleh Rumi. Namun secara lengkap Rumi mengemukakan hal tersebut karena mencakup bahasan materialistik (Dunia) dan spiritualitas (Tuhan), yang dimana kiranya jika kedua hal tersebut dipadukan, maka kita akan merasakan kebahagiaan sejati.

Di dunia yang sering kali dikuasai oleh materialisme dan hasrat untuk memiliki lebih, ajaran Rumi mendorong kita untuk mensyukuri apa yang telah kita miliki.²⁸ Di mana banyak orang merasa tidak puas meskipun telah memiliki banyak hal. Dengan sikap bersyukur dan menghargai hal-hal kecil dalam hidup, kita dapat menemukan kebahagiaan sejati yang tidak bergantung pada keadaan di luar diri kita. Di tengah kesibukan kehidupan modern, penting untuk meluangkan waktu untuk merenungkan dan memahami diri sendiri. Dengan membuka hati terhadap pengalaman batin kita, kita mampu menemukan tujuan yang sebenarnya serta kebahagiaan yang berasal dari kedalaman jiwa kita.²⁹

Dalam realitas dunia modern, ajaran Rumi dapat diterapkan dengan cara yang sederhana namun bermakna, meluangkan waktu untuk refleksi diri, memikirkan hubungan kita dengan Tuhan, dan menjalani hidup dengan cinta serta kasih sayang terhadap orang lain. Dalam setiap tantangan dan kekurangan yang kita hadapi.

Relevansi Makna Cinta Rumi di Era Modern Saat ini

Di tengah kebisingan dan kompleksitas dunia modern, pemikiran Rumi tentang kesatuan manusia dan Tuhan menawarkan cara untuk menemukan kedamaian batin.³⁰ Banyak orang saat ini merasa terasing dari diri mereka sendiri, dari orang lain, dan dari sesuatu yang lebih besar. Dalam hal ini, ajaran Rumi menjadi relevan

²⁸ Alpaslan Toker, 'Love as Reflected in the Poetry of Jalaluddin Rumi and Yunus Emre', 15.2 (2024), 177-93 <<https://doi.org/10.5281/zenodo.13948994>>.

²⁹ Billy Gray, 'Rumi, Sufi Spirituality and the Teacher-Disciple Relationship in Eli Shafak's the Forty Rules of Love', Scripta Instituti Donneriani Aboensis, 29 (2020),

³⁰ (heriyanti, 2021.)

sebagai pembimbing spiritual yang membantu seseorang untuk berhubungan kembali dengan esensi diri dan alam semesta.

Meditasi, refleksi, dan praktik cinta tanpa syarat yang diajarkan Rumi dapat menjadi solusi untuk mengatasi keterasingan dan tekanan kehidupan modern. Dengan penyebaran teknologi dan kehidupan yang serba cepat, orang sering kehilangan koneksi dengan diri mereka sendiri. Ajaran Rumi mengingatkan bahwa keheningan, kontemplasi, dan pencarian makna hidup melalui hubungan spiritual adalah cara untuk memulihkan keseimbangan.

Selain itu, pemikiran Rumi tentang kesatuan manusia dan Tuhan juga menawarkan pandangan integratif dalam menghadapi perbedaan. Karena dunia modern sering terkoyak oleh konflik agama, budaya dan politik, Rumi mengajarkan bahwa semua makhluk adalah bagian dari satu kesatuan ketuhanan. Dia mengajak orang untuk melihat melampaui perbedaan eksternal dan fokus pada cinta sebagai bahasa universal yang dapat menyatukan semua orang.

Kesimpulan

Pemikiran Jalaluddin Rumi tentang makna cinta menekankan adanya ikatan yang mendalam antara makhluk dan Sang Pencipta. Dia mengajarkan bahwa setiap individu adalah bagian dari Sumber Ilahi, dan perjalanan hidupnya yang sebenarnya adalah proses kembali kepada Tuhan melalui cinta, refleksi diri, dan pengorbanan ego. Konsep cinta yang dibawa Rumi tidak hanya memiliki dimensi spiritual, tetapi juga menawarkan solusi atas tantangan kehidupan modern, seperti keterasingan, materialisme, dan konflik sosial.

Rumi berpendapat bahwa cinta adalah kekuatan universal yang dapat menyatukan berbagai perbedaan, termasuk agama, budaya, dan keyakinan. Ajaran ini mendorong manusia untuk melampaui dualitas duniawi dan menyadari bahwa semua ciptaan berasal dari satu kesatuan ilahi. Dengan menerapkan cinta dalam kehidupan sehari-hari baik kepada orang lain maupun kepada Tuhan dan individu dapat mencapai kedamaian batin dan kebahagiaan sejati, di tengah tantangan dunia modern.

Pemikiran Rumi juga kiranya relevan untuk mendorong introspeksi dan keharmonisan di dunia modern, yang seringkali

terbelah oleh tekanan sosial dan kemajuan teknologi. Dengan menyadari pentingnya cinta dan persatuan, manusia tidak hanya dapat menemukan kembali tujuan hidupnya, tetapi juga membangun hubungan yang lebih bermakna dengan lingkungan, dengan sesama, dan dengan Tuhan. Melalui ajaran Rumi dapat memberikan refleksi dan menginspirasi buat kita untuk hidup dengan cinta, welas asih, serta kesadaran akan hubungan spiritual yang mendalam dengan Tuhan.

Daftar Pustaka

- Andi Wahyu Aliffudin, 'Konsep Cinta: Studi Komparasi Antara Pemikiran Jalaluddin Rumi Dan Erich Fromm', 2021, 1-87
- Assyakurrohim, Dimas, Dewa Ikham, Rusdy A Sirodj, and Muhammad Win Afgani, 'Case Study Method in Qualitative Research', *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3.01 (2022), 1-9
- Azizunisak Hidayati Wahyuna, Moh. Toriqul Chaer, 'Telaah Konsep Kecerdasan Spiritual Anak Jalaludin Rahmat', *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, 6.1 (2020), 1-9
- Chakim, Mohammad Lukman, and Muhammad Habib Adi Putra, 'Studi Perjumpaan Aliran Mistik Kejawaen Dan Mistik Islam', *Spiritualita*, 7.2 (2023), 112-24
<<https://doi.org/10.30762/spiritualita.v7i2.1356>>
- Fadli, Muhammad Rijal, 'Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif', *Humanika*, 21.1 (2021), 33-54
<<https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>>
- Gani, A, 'Pendekatan Sufistik Dalam Pendidikan Islam Berwawasan Perdamaian', *AKADEMIKA: Jurnal Pemikiran Islam*, 23.2 (2018), 377 <<https://doi.org/10.32332/akademika.v23i2.1239>>
- Gray, Billy, 'Rumi, Sufi Spirituality and the Teacher-Disciple Relationship in Eli Shafak's the Forty Rules of Love', *Scripta Instituti Donneriani Aboensis*, 29 (2020), 124-46
<<https://doi.org/10.30674/scripta.84280>>
- Hambali, Yoyo, and Siti Asiah, 'Eksistensi Manusia Dalam Filsafat Pendidikan: Studi Komparatif Filsafat Barat Dan Filsafat Islam', *Turats*, 7.1 (2011), 41-56
- Hassan, Mohamed, and Taqih The, 'جبرعلما Jalal Al-Din Al-Roumi ' s Literary Status in Arab Society'

- Heriyanti, Komang, 'Humanisme Dalam Ajaran Konfusianisme', *Jurnal Filsafat Agama Hindu*, 12.1 (2021), 56-66
- HM, Ely Manizar, 'Mengelola Kecerdasan Emosi', *Tadbir*, II.2 (2016), 1-16
- Jurnal, Cognitive, Pendidikan Dan, Mahasiswa Pascasarjana, Institut Agama, and Islam Negeri, 'PEMIKIRAN PADA BIDANG SUFI DAN TARIKAT DAN PENDIDIKAN ISLAM', 1686
- Kenjiro Uemura, 'The Fourth Meaning in Life: With a Discussion of What Viktor E. Frankl Calls Meaning', *Philosophy Study*, 8.6 (2018), 288-97 <<https://doi.org/10.17265/2159-5313/2018.06.005>>
- Keraf, A. Sonny, *Filsafat Lingkungan Hidup: Alam Sebagai Sebuah Sistem Kehidupan*, ed. by Sinubyo (Daerah Istimewa Yogyakarta: PT KANISIIUS, 2014)
- Landau, Iddo, 'Viktor Frankl on All People's Freedom to Find Their Lives Meaningful', *Human Affairs*, 29.4 (2019), 379-86 <<https://doi.org/10.1515/humaff-2019-0032>>
- Muhammad, Imran, 'Moralitas Dalam Perjalanan Sejarah Islam', *MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 10.4 (2020), 715-25
- Muizzuddin, M., Ahmad Zaenuri, and Saeful Anam, 'Islamic Education and Value Analysis of Religious Moderation in Jalaluddin Rumi's Sufi Order', *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, 7.1 (2024), 38-57 <<https://doi.org/10.33367/ijies.v7i1.5288>>
- Muqoddas, Muhammad Fahmi, 'Konsep Ego Manusia Menurut Iqbal: Sebuah Dialektika Pemikiran Filsafat Manusia', *Jurnal Filsafat*, 1996, 38-52
- Rajudin, 'Mencari Makna Hidup Agar Lebih Bermakna', *Kanwilkalsel*, 2017 <<https://kalsel.kemenag.go.id/opini/600/Mencari-Makna-Hidup-Agar-Lebih>>
- Ridwan, Muannif, Suhar AM, Bahrul Ulum, and Fauzi Muhammad, 'Pentingnya Penerapan Literature Review Pada Penelitian Ilmiah', *Jurnal Masohi*, 2.1 (2021), 42 <<https://doi.org/10.36339/jmas.v2i1.427>>
- Rusandi, and Muhammad Rusli, 'Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif Dan Studi Kasus', *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2.1 (2021), 48-60

- <<https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>>
- Sujarwoko, Sujarwoko, 'Ekspresi Sufistik Pemanfaatan Bentuk Di Kuntowijoyo', *Wacana : Jurnal Bahasa, Seni, Dan Pengajaran*, 2.2 (2018), 48-55 <<https://doi.org/10.29407/jbsp.v2i2.14552>>
- Taufik, Muhammad, 'ETIKA HAMKA Konteks Pembangunan Moral Bangsa Indonesia', *Refleksi Jurnal Filsafat Dan Pemikiran Islam*, 21.2 (2022), 165-90 <<https://doi.org/10.14421/ref.v21i2.3125>>
- Toker, Alpaslan, 'Love as Reflected in the Poetry of Jalaluddin Rumi and Yunus Emre', 15.2 (2024), 177-93 <<https://doi.org/10.5281/zenodo.13948994>>
- Tong, Stephen, 'Manusia: Peta Dan Teladan Allah Part 4', *Pillar*, Part 12, 2007, 1-16
- Wikipedia, 'Jalaluddin Rumi' <https://id.wikipedia.org/wiki/Jalaluddin_Rumi>